

**DETERMINAN INTEGRATED REPORTING DISCLOSURE PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMERS NON-CYCLICALS  
TAHUN 2019-2021**

**Gabie Velicia\* dan Elsa Imelda**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [gabie.125190088@stu.untar.ac.id](mailto:gabie.125190088@stu.untar.ac.id)*

**Abstract:**

*This study aims to determine the impact of company size, growth opportunity, and company age as a determinant variable towards integrated reporting disclosure (IRD) on consumers non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. The sample was picked using a purposive sampling technique and 56 companies were used for this research. Data processing techniques using multiple regression and correlation analysis which assisted by EViews 12 for Windows and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that firm size and firm age have positive significant influence and correlation on IRD. The implication of this research is that company should aim to increase the size of the company and maintain the sustainability of the company to increase the score of IRD. Because a high score of IRD reflects a good market value.*

**Keywords:** *Integrated Reporting Disclosure, Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Consumers Non-Cyclicals Sector.*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity*, dan umur perusahaan sebagai variabel determinan terhadap *Integrated Reporting Disclosure* (IRD) pada perusahaan sektor *Consumers Non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan 56 perusahaan digunakan untuk penelitian ini. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis korelasi yang dibantu dengan EViews 12 untuk *Windows* dan *Microsoft Excel 2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh dan korelasi signifikan positif terhadap IRD. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan harus bertujuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan untuk meningkatkan skor IRD. Karena skor IRD yang tinggi mencerminkan nilai pasar yang baik.

**Kata kunci:** *Integrated Reporting Disclosure, ukuran perusahaan, growth opportunity, usia perusahaan, Sektor Consumers Non-cyclicals.*

**Pendahuluan**

Semakin zaman berkembang diikuti juga teknologi yang berevolusi dengan pesat. Informasi yang dulu sangat sulit untuk diakses sekarang dapat dengan mudah

didapatkan. Salah satunya adalah informasi mengenai keadaan ekonomi di dunia. Manusia menjadi lebih peka dengan informasi yang ada, keadaan di dalam negara maupun di seluruh dunia. Manusia juga jadi mengerti tentang investasi walaupun tidak berasal dari latar belakang ekonomi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) menyatakan bahwa investasi adalah harta yang memiliki manfaat bagi entitas dalam memperbesar aset mereka melalui bunga, royalti, dan dividen yang dihasilkan dari investasi.

Dewi dan Vijaya (2018) menyatakan bahwa investasi keuangan merupakan jenis investasi yang menginvestasikan surat berharga berupa deposito, saham, dan obligasi. Investasi saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling populer di kalangan masyarakat. Investasi keuangan juga lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan investasi lainnya yang membuat perusahaan-perusahaan yang berada di pasar uang beramai-ramai memperbagus perusahaan mereka untuk menarik investor yang semakin banyak. Hasil dari usaha perusahaan dalam memperbagus kondisi mereka akan dituangkan ke dalam laporan tahunan.

Laporan tahunan tidak hanya difokuskan kepada informasi-informasi keuangan seperti rasio keuangan dan pendapatan tahunan. Informasi non-keuangan seperti strategi perusahaan, mitigasi risiko, dan upaya perusahaan menghadapi ketidakpastian sekarang menjadi salah satu faktor penentu keputusan investasi oleh investor (Lee & Yeo, 2015). Namun, masih banyak perusahaan belum mengerti apa pentingnya laporan terhadap keberlanjutan perusahaan mereka (Senani, Ajward, & Kumari, 2022). Laporan yang mereka keluarkan terkadang hanya dalam bentuk formalitas saja dan tidak memenuhi standar laporan terintegrasi atau *integrated reporting standard*.

*Integrated reporting disclosure* (IRD) adalah sebuah pengungkapan penting yang harus dilakukan perusahaan pada laporan keuangan mereka. Selain itu, indeks yang dijadikan penilaian IRD juga mencakup seluruh aspek informasi keuangan dan non-keuangan yang ada di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi sesuai standar laporan terintegrasi maka semakin baik juga pemahaman perusahaan terhadap pentingnya fakta bahwa tidak selamanya para *stakeholder* hanya memerhatikan keuntungan yang tercatat pada laporan keuangan. Implikasi *integrated reporting* di Indonesia masih cukup rendah. Setiawan (2016) menyatakan bahwa item-item penting dalam IRD seperti model bisnis, strategi, dan alokasi sumber daya masih kurang diungkapkan oleh perusahaan Indonesia. Padahal untuk menghasilkan laporan yang terintegrasi untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar adalah mengungkapkan informasi-informasi tersebut di laporan tahunan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi terintegrasi di laporan tahunan mereka. Investor juga sudah sebaiknya tidak hanya berfokus pada informasi keuangan di laporan tahunan, melainkan juga harus memerhatikan informasi non-keuangan yang diungkapkan perusahaan di laporan mereka.

## Kajian Teori

*Agency Theory*. Teori ini menyatakan bahwa pemilik dan manajemen bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tetapi memiliki posisi yang berbeda. Teori ini dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dan menjelaskan bahwa misinformasi antara pemilik dan manajemen dapat berakibat pada munculnya masalah keagenan. Masalah keagenan di perusahaan biasanya berujung pada perusahaan yang terpaksa mengeluarkan dana untuk biaya agensi. Masalah keagenan dalam perusahaan dapat

dihindari dengan menghilangkan isu keagenan dan misinformasi. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan informasi yang lengkap dan transparan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antar informasi yang diungkapkan.

*Signalling Theory*. Teori yang dicetuskan oleh Spence (1973) menekankan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal kepada publik. Perusahaan di sini bertugas sebagai pengirim perlu menentukan bagaimana menyampaikan sinyal tanpa kehilangan arti asli dari informasi awal yang ingin diberikan. Publik yang bertugas sebagai penerima informasi juga harus menentukan bagaimana menerima sinyal dengan tepat dan menafsirkan apa arti dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Sinyal, persepsi, dan informasi yang diberikan adalah upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik dan investor

*Integrated Reporting Disclosure*. Laporan terintegrasi adalah laporan yang menyatukan informasi keuangan dan non-keuangan dalam satu laporan. Di mana informasi-informasi tersebut diolah sedemikian rupa untuk memberikan informasi terbaik yang dapat digunakan oleh investor dalam keputusan investasi (*International Integrated Reporting Council*, 2021). Informasi-informasi material seperti strategi perusahaan, tata kelola, visi dan misi, dan *value creation* merupakan item-item penting yang harus diungkapkan perusahaan dalam laporan terintegrasi mereka. Dengan adanya *International Integrated Reporting Council* (IIRC) sebagai pencetus indeks penilai laporan perusahaan berdasarkan laporan keuangan terintegrasi, diharapkan dapat membangun informasi yang lebih komprehensif, inklusif, dan dapat lebih mudah dipahami oleh khalayak umum. Dalam penelitian ini, penilaian IRD menggunakan *IR scorecard* berdasarkan item yang dicetuskan IIRC.

Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang di mana memiliki skala. Skala tersebut dapat membagi perusahaan menjadi beberapa kelompok terpisah berdasarkan ukuran yang mereka miliki. De dan Nagaraj (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki keuntungan dari aspek ekonomi. Apalagi jika perusahaan tersebut berdiri di negara berkembang, di mana kewenangan lembaga keuangan dan non-keuangan belum begitu kuat. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah dalam mendapatkan lisensi dan kontrak dengan pemerintah.

*Growth opportunity*. Variabel ini didefinisikan sebagai bagaimana sebuah perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka di pasar dengan strategi yang mereka miliki. Islam (2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* dapat menjadi dasar keputusan perusahaan apakah mereka akan melakukan ekspansi bisnis di masa depan. *Growth opportunity* juga menjadi salah satu faktor penentu apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus juga akan memiliki tingkat *growth opportunity* yang tinggi. Nilai *growth opportunity* yang tinggi dapat dicapai dengan mengurangi masalah internal yang ada di perusahaan seperti asimetri informasi dan isu keagenan (Senani, *et al.* 2022).

Usia perusahaan. Usia perusahaan mencerminkan sudah berapa lama perusahaan beroperasi dari mereka pertama kali berdiri. Reputasi perusahaan biasanya didasarkan pada sudah seberapa lama perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang sudah memiliki usia yang matang cenderung berusaha memertahankan kredibilitas mereka di mata publik. Perusahaan yang memiliki usia lebih tua juga cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam membuat laporan keuangan, sehingga laporan mereka biasanya lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lebih muda (Senani, *et al.*, 2022). Pengalaman ini dapat berguna dalam mengurangi biaya yang

tidak perlu dalam membuat laporan keuangan, sehingga hasil dari laporan akan lebih maksimal (Reitmaier & Schultze, 2017).

### **Kaitan Antar Variabel**

**Ukuran perusahaan dan *Integrated Reporting Disclosure*.** Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa ukuran dewan dan pemilik juga besar. Semakin besar ukuran dewan dan jumlah pemilik mencerminkan semakin banyak pendapat yang ada. Kondisi ini sangat rentan karena perbedaan pendapat akan dengan mudah mengakibatkan asimetri informasi, di mana asimetri informasi ini akan menghasilkan isu keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, dibutuhkan pengungkapan laporan terintegrasi di laporan keuangan untuk menghindari isu-isu tersebut. Senani, *et al.* (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap IRD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Buitendag, *et al.* (2017), Kurniawan dan Wahyuni (2018), Girella, Rossi, dan Zambon (2019), dan Iredele (2019).

***Growth Opportunity* dengan *Integrated Reporting Disclosure*.** Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan transparan di laporan mereka untuk menarik minat investor. Pernyataan ini sesuai dengan teori sinyal yang dicetuskan Spence (1973). Senani, *et al.* (2022) menghasilkan penelitian bahwa *growth opportunity* tidak memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap IRD. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Islam (2020) dan Girella, *et al.* (2020).

**Usia Perusahaan dengan *Integrated Reporting Disclosure*.** Usia perusahaan mencerminkan berapa dalam dan banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan selama mereka berdiri (Senani, *et al.*, 2022). Pengalaman itu berdampak kepada kematangan dan kelengkapan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan mereka. Senani, *et al.* (2022) menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IRD. Hal ini mencerminkan bahwa usia perusahaan akan memengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan reputasi dan keberlanjutan perusahaan sekaligus karena mereka sudah berpengalaman di bagian pelaporan. Penelitian Senani, *et al.* (2022) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vitolla (2020). Penelitian Milad dan Bicer (2020) menyatakan hal yang berbeda, Milad dan Bicer (2020) menyatakan bahwa memang ada hubungan positif tetapi usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap IRD.

### **Pengembangan Hipotesis**

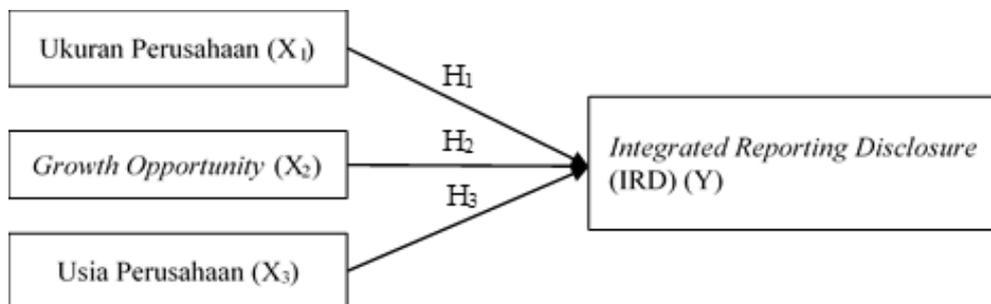
Perusahaan besar cenderung memiliki biaya agensi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Untuk mengurangi biaya ini, pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan besar dalam laporan tahunan harus lebih tinggi daripada perusahaan kecil untuk mengurangi asimetri informasi yang menjadi titik awal terjadinya konflik kepentingan. Berdasarkan penelitian, ukuran perusahaan memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap IRD (Senani, *et al.*, 2022, Buitendag, *et al.* (2017), Kurniawan & Wahyuni, (2018), Girella, *et al.* (2022), dan Iredele (2019). H1: Ukuran Perusahaan Memiliki Hubungan dan Pengaruh Positif Signifikan terhadap *Integrated Reporting Disclosure*.

*Growth Opportunity* memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap IRD (Islam, 2020 dan Girella, *et al.* (2020). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan Senani, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IRD. H2: *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Integrated Reporting Disclosure*.

Dikarenakan memiliki pengalaman dan reputasi yang baik, perusahaan dengan usia yang lebih tua sudah mengetahui bahwa pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan di laporan tahunan penting bagi perusahaan untuk mempertahankan reputasi mereka di mata publik. Senani, *et al.* (2022) menyatakan bahwa usia perusahaan memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap IRD. Tetapi hasil penelitian lain (Milad & Bicer, 2020) menyatakan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap IRD. H4: Usia Perusahaan Memiliki Hubungan dan Pengaruh Positif Signifikan terhadap *Integrated Reporting Disclosure*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

**Metodologi**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Pemilihan sampel. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* pada sektor *consumers non-cyclicals* dengan kriteria 1) perusahaan terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan berakhir pada 31 Desember 3) Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah 4) Tidak mengonversi periode pelaporan selama 2019-2021 dan 5) Perusahaan yang tidak terkena suspense selama 2019-2021. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 56 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Integrated Reporting Disclosure (IRD)</i>	Senani, <i>et al.</i> (2022)	$\frac{\text{Skor IR di scorecard}}{\text{Skor Maksimal IRD}} \times 100$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (SIZE)	Senani, <i>et al.</i> (2022)	Natural Log Total Aset Perusahaan	Rasio
3.	<i>Growth Opportunity (GROP)</i>	Senani, <i>et al.</i> (2022)	$\frac{\text{Market capitalization}}{\text{Book Value of Equity}}$	Rasio
4.	Usia Perusahaan (AGE)	Senani, <i>et al.</i> (2022)	Usia Perusahaan dari Pertama Kali Berdiri	Rasio

**Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan**

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IRD	SIZE	GROP	AGE
Mean	61,68168	29,19313	2,043565	38,00000
Maximum	74,32432	32,82039	6,391813	69,00000
Minimum	47,29730	26,64687	0,172329	6,000000
Std. Dev.	6,469207	1,495477	1,543610	13,84024

Sumber: Diolah dengan EViews 12

Uji Statistik Deskriptif. Variabel IRD memiliki nilai rata-rata sebesar 61,68168%. Di mana jika nilai IRD semakin tinggi, maka perusahaan melakukan pengungkapan informasi di laporan tahunan mereka secara lengkap dan sesuai standar laporan terintegrasi. Nilai rata-rata IRD sebesar 61,68168% mencerminkan bahwa sebenarnya mayoritas perusahaan pada sector *consumers non-cyclical* sudah melakukan pengungkapan informasi dengan baik tetapi memang masih ada item-item penting yang belum diungkapkan secara lengkap. Nilai standar deviasi sebesar 6,469207% menunjukkan bahwa mayoritas data tersebar pada *range* 55,212472% – 68,150887%. Selain itu, variabel IRD juga memiliki nilai minimum sebesar 47,29730% yang diperoleh Supra Boga Lestari Tbk. pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 74,32432% didapat dari Smart Tbk. pada data tahun 2021.

Ukuran perusahaan atau SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 29,19313. Variabel ini dihitung menggunakan natural logaritma dari total aset perusahaan. Di mana nilai tersebut mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai asset sekitar 4 triliun rupiah. Nilai standar deviasi pada variabel ini adalah sebesar 1,495477 menunjukkan bahwa mayoritas data tersebar di antara 27,697653 – 30,688607. Selain itu, nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,64687 didapat dari Dharma Samudera *Fishing Industry* Tbk. pada data tahun 2020. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,82039 didapat dari Indofood Sukses Makmur Tbk. pada data tahun 2021.

Variabel *growth opportunity* atau GROP memiliki nilai rata-rata sebesar 2,043565 kali. Semakin tinggi nilai *growth opportunity* maka semakin berhasil perusahaan memanfaatkan sumber daya mereka untuk kemungkinan bertumbuh di masa depan. Nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 2,04365 kali mencerminkan bahwa rata-rata perusahaan sektor *consumers non-cyclical* sudah berhasil memanfaatkan sumber daya mereka untuk bertumbuh walaupun belum tinggi karena angka rata-rata di atas satu tetapi masih berdekatan dengan angka satu. Nilai standar deviasi adalah 1,543610 kali, mencerminkan bahwa *range* data tersebar di antara 0,499955 kali – 3,587175 kali. Selain itu, variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar 0,172329 Martina Berto Tbk. pada data tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 6,391813 kali didapat dari Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada data tahun 2021.

Variabel terakhir pada model penelitian determinan yaitu variabel usia perusahaan atau AGE memiliki nilai rata-rata sebesar 38,00000. Di mana mencerminkan bahwa

rata-rata perusahaan sektor *consumers non-cyclical* beroperasi sudah di atas 25 tahun tetapi masih di bawah 50 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 13,84024 mencerminkan bahwa *range* data tersebar di antara 24,159760 – 51,840240. Nilai minimum variabel usia perusahaan adalah sebesar 6,000000 didapat dari Buyung Poetra Sembada Tbk. pada data tahun 2019. Nilai maksimum dari variabel ini adalah sebesar 69,000000 didapat dari Millennium Pharmacon International Tbk. pada tahun 2021.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi. Seluruh uji sudah dilakukan, dan model penelitian ini lulus seluruh uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	8,701044	0,5230
SIZE	1,662689	0,0005
GROP	0,153488	0,3525
AGE	0,108628	0,0468

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$IRD_{it} = 8,701044 + 1,662689 \text{ SIZ}_{it} + 0,153488 \text{ GROP}_{it} + 0,108628 \text{ AGE}_{it} + \varepsilon$$

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi

	IRD	SIZE	GROP	AGE
IRD	1,000000	0,541494	0,240882	0,466074
SIZE	0,541494	1,000000	0,095397	0,209454
GROP	0,240882	0,095397	1,000000	0,323103
AGE	0,466074	0,209454	0,323103	1,000000

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *random effect model* dan korelasi, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif ( $C = 1,663$ ) dan signifikan ( $P = 0,000$ ) terhadap IRD, di mana mengartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan juga harus meningkatkan pengungkapan informasi terintegrasi mereka pada laporan tahunan perusahaan. Hasil uji korelasi juga mendukung hasil regresi di mana koefisien korelasi ukuran perusahaan dan IRD adalah sebesar 0,541494 menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi adalah kuat (Sarwono, 2018). Hasil lain menunjukkan *growth opportunity* berpengaruh positif ( $C = 0,154$ ) dan tidak signifikan ( $P = 0,353$ ) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan koefisien korelasi *growth opportunity* dan IRD sebesar 0,240882 yang menunjukkan bahwa korelasi antar variabel lemah. Usia perusahaan mempunyai pengaruh positif ( $C = 0,109$ ) dan

signifikan ( $P = 0,047$ ) terhadap IRD. Yang mengartikan bahwa semakin bertambah usia perusahaan maka semakin meningkat juga pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunan mereka. Hasil pengujian regresi didukung dengan nilai koefisien korelasi antara usia perusahaan dan IRD yang menunjukkan hasil sebesar 0,466704 yang menunjukkan bahwa korelasi yang dihasilkan adalah moderat.

### Diskusi

Hipotesis pertama yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan dengan IRD. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,663 dan probabilitas sebesar 0,0005 yang mengartikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IRD. Hasil ini juga didukung oleh koefisien korelasi sebesar 0,541494 yang mencerminkan bahwa ada korelasi kuat antara ukuran perusahaan dan IRD. Hasil penelitian ini sejalan dengan Senani, *et al.* (2022), Buitendag, *et al.* (2017), Kurniawan dan Wahyuni (2018), Girella, Rossi, dan Zambon (2019), dan Iredele (2019). Usia perusahaan menyumbang pengaruh besar dalam pengungkapan informasi terintegrasi di laporan keuangan perusahaan. Hal itu disebabkan karena perusahaan harus menekan kemungkinan timbulnya asimetri informasi yang dapat mengakibatkan isu keagenan, sehingga informasi yang diungkapkan harus lengkap dan terintegrasi.

Hipotesis kedua yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah *growth opportunity* memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan dengan IRD. *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh dan hubungan positif signifikan dengan IRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,154 probabilitas sebesar 0,3525 di mana mengartikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IRD. Koefisien korelasi *growth opportunity* dengan IRD adalah sebesar 0,240882 yang mengartikan bahwa korelasi yang terjadi lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Senani, *et al.* (2022) tetapi tidak sejalan dengan Islam (2020) dan Girella, *et al.* (20219). Hal ini mungkin terjadi, disebabkan nilai *growth opportunity* yang tinggi bagi sebagian investor terkadang tidak menarik. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak mengungkapkan informasi di laporan keuangan secara lengkap.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah usia perusahaan memiliki pengaruh dan hubungan positif signifikan dengan IRD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,108626 dan probabilitas sebesar 0,0468 di mana mengartikan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IRD. Koefisien korelasi sebesar 0,466074 yang mencerminkan bahwa korelasi yang terjadi cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan Senani, *et al.* (2022) dan Vitolla, *et al.* (2020) tetapi tidak sejalan dengan Milad dan Bicer (2020). Berdasarkan penelitian ini, usia perusahaan juga mengambil peran yang cukup signifikan dalam IRD. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan usia yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih matang dalam membuat laporan keuangan, sehingga kualitas informasi yang diungkapkan lebih berkualitas dan terintegrasi.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perusahaan sektor *consumers non-cyclical* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang memiliki ukuran besar dan sudah berdiri sejak lama cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan sesuai *integrated reporting standard* pada laporan keuangan mereka.

Penelitian ini juga menyatakan bahwa dengan perusahaan mengungkapkan informasi yang sesuai standar laporan terintegrasi akan memengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, performa perusahaan di pasar menjadi meningkat dan memengaruhi rasio Tobin's Q. Rasio yang mengukur performa perusahaan berdasarkan nilai aset buku dan pasar.

Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bahwa perusahaan harus berfokus dalam memperbesar ukuran mereka, hal itu dapat dilakukan dengan cara ekspansi bisnis ataupun menambah aset. Selain itu, perusahaan juga harus mempertahankan kontinuitas bisnis mereka agar dapat bertahan lama di pasar. Memperbesar ukuran perusahaan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan dapat berpengaruh kepada *integrated reporting disclosure* (IRD), di mana nilai IRD yang tinggi dapat berdampak kepada naiknya rasio Tobin's Q yang mencerminkan naiknya nilai pasar perusahaan. Dengan kondisi ini, investor akan lebih tertarik kepada perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi investor. Investor harus memerhatikan mana perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan dengan nilai IRD yang tinggi sebelum berinvestasi. Nilai IRD yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap rasio Tobin's Q yang akan menguntungkan investor karena perusahaan tersebut memiliki nilai pasar yang tinggi dan prospek yang bagus. Investor dapat menentukan mana perusahaan yang menghasilkan laporan dengan nilai IRD yang tinggi dengan cara melihat apakah perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar dari segi aset maupun keragaman bisnis, dan juga berapa usia perusahaan dari awal mereka berdiri.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel hanya dilakukan selama periode tiga tahun 2019-2021 sehingga terdapat kemungkinan informasi yang diberikan tidak dapat diberikan secara lengkap. Selain itu, penelitian hanya meneliti satu sektor yang terdaftar di BEI saja yaitu sektor *consumers non-cyclicals*, penentuan sektor ini sebenarnya dengan pertimbangan kejadian *force majeure* yaitu pandemi COVID-19 yang secara langsung berdampak pada kegiatan dan pendapatan perusahaan. Sehingga dipilihlah sektor *consumers non-cyclicals* yang bersifat defensif dibandingkan dengan sektor lainnya.

#### Daftar Rujukan/Pustaka

- Buitendag, N., Fortuin, G., & De-Laan, A. (2017). Firm characteristics and excellence in integrated reporting. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1), 1-8.
- De, P., & Nagaraj, P. (2014). Productivity and firm size in India. *Small Business Economics*, 42.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Girella, L., Rossi, P., & Zambon, S. (2019). Exploring the firm and country determinants of the voluntary adoption of integrated reporting. *Business Strategy and the Environment*, 28(7), 1323-1340.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Integrated Reporting Council (2013). *The International Integrated Reporting Framework*. IIRC: London.

- International Integrated Reporting Council (2021). *The International Integrated Reporting Framework*. IIRC: London.
- Iredele, O. (2019). Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics. *Heliyon*, 5(7), 1-8.
- Islam, M. S. (2020). Investigating the relationship between integrated reporting and firm performance in a voluntary disclosure regime: insights from Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 228-245.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawan, P., & Wahyuni, M. (2018). Factors affecting company's capability in performing integrated reporting: an empirical evidence from Indonesian companies. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141-155.
- Lee, K., & Yeo, G. (2015). The association between integrated reporting and firm valuation. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 47(4), 1221-1250.
- Milad, I. A. A., & Bicer, A. A. (2020). The Impact Of Firm of Characteristics on The Level of Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Banks In Borsa Istanbul. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 13-25. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.693>
- Reitmaier, C., & Schultze, W. (2017). Enhanced business reporting: value relevance and determinants of valuation-related disclosures. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 832-867.
- Sarwono, J. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Jakarta: Andi.
- Senani, K. G. P., Ajward, R., & Kumari, J. S. (2022). Determinants and consequences of integrated reporting disclosures of non-financial listed firms in an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2022-0083>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). The determinants of integrated reporting quality in financial institutions. *Corporate Governance*, 20(3), 429-444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>.